

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan praktek ibadah dalam meningkatkan keterampilan tata cara sholat siswa kelas VII di MTsN 5 Kediri dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru fiqih dan pihak sekolah menyusun program ibadah yang terstruktur. Pada tahap pelaksanaan, siswa dilibatkan secara aktif dalam praktik shalat di bawah bimbingan langsung guru. Proses pembelajaran dilakukan secara demonstratif, di mana guru terlebih dahulu memperagakan tata cara sholat yang benar sesuai tuntunan syariat Islam, lalu siswa mengikuti secara bertahap. Guru membimbing siswa mulai dari memahami niat, melakukan takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek, melaksanakan gerakan ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud, hingga salam. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keterampilan ibadah siswa berkembang. Guru mengamati langsung praktik shalat siswa, memberikan umpan balik secara personal, serta mencatat perkembangan mereka melalui daftar kehadiran dan observasi.
2. Faktor pendukung utama meliputi komitmen sekolah dalam menjadikan ibadah sebagai budaya, keterlibatan aktif seluruh guru dalam membina

siswa, serta adanya fasilitas ibadah yang memadai. Faktor penghambat mencakup rendahnya motivasi dan kesadaran spiritual sebagian siswa, minimnya pembinaan dari lingkungan keluarga, serta pengaruh negatif dari teman sebaya.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Disarankan agar sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan ibadah yang telah berjalan, dengan penambahan inovasi seperti mentoring ibadah, kuis fiqih mingguan, dan kolaborasi ibadah antar kelas. Sekolah juga sebaiknya menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua untuk menciptakan kesinambungan pembinaan ibadah di rumah dan di sekolah.

2. Untuk Guru Fiqih dan Guru Pembina

Guru diharapkan untuk terus melakukan pendampingan secara intensif dan bersikap sabar dalam membimbing siswa. Guru juga perlu menyesuaikan metode pembelajaran fiqih agar lebih menyentuh aspek praktik langsung, serta memberikan pendekatan individual kepada siswa yang belum terbiasa atau masih memiliki kesalahan dalam tata cara sholat.

3. Untuk Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki kesadaran bahwa ibadah sholat merupakan kewajiban dan kebutuhan spiritual yang tidak hanya dilakukan karena aturan sekolah. Siswa hendaknya menjadikan kegiatan ibadah

sebagai bagian dari rutinitas hidupnya dan terus meningkatkan kualitas ibadah secara pribadi.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada aspek keterampilan tata cara sholat di MTsN 5 Kediri. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap aspek kesadaran ibadah, pengaruh ibadah terhadap karakter siswa, atau perbandingan antar sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah.